

Analisis Motivasi Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Mungka dalam Pembelajaran PJOK

Ikhsanul Fikri¹, Sepriadi²

Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

ikhsanulf067@gmail.com, sepriadi@fik.unp.ac.id

Doi: <https://doi.org/10.24036/JPDO.8.6.2025.173>

Kata Kunci : Motivasi, Pembelajaran, PJOK

Abstrak : Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya indikasi bahwa motivasi belajar siswa kelas 8 di SMPN 2 Mungka dalam mata pelajaran PJOK masih belum optimal. Penelitian bertujuan untuk menganalisis tingkat motivasi siswa kelas 8 di SMP N 2 Mungka dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses belajar-mengajar. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada pengukuran dan analisis tingkat motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Data dikumpulkan melalui penyebaran angket kepada 22 siswa kelas 8.2 yang dipilih secara acak. Instrumen angket yang digunakan telah diuji validitasnya. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengukur tingkat motivasi siswa menggunakan kriteria dari Arikunto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi siswa dalam pembelajaran PJOK berada dalam kategori baik, yaitu 71.3%. Sebagian besar siswa memiliki motivasi intrinsik yang kuat untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Faktor-faktor seperti dukungan dari guru, lingkungan belajar yang menyenangkan, serta minat terhadap mata pelajaran PJOK turut mempengaruhi tingginya motivasi siswa.

Keywords : *Motivation, Learning, PJOK*

Abstract : This research is based on indications that the learning motivation of grade 8 students at SMPN 2 Mungka in PJOK subjects is still not optimal. The study aims to analyze the motivation level of grade 8 students at SMP N 2 Mungka in learning Physical Education, Sports, and Health (PJOK). Learning motivation is one of the important factors that affect student success in the teaching-learning process. Therefore, this study focuses on measuring and analyzing the level of student motivation in participating in PJOK learning. The research method used is a quantitative descriptive method. Data was collected through the distribution of questionnaires to 22 randomly selected grade 8.2 students. The questionnaire instrument used has been tested for validity. The collected data was then analyzed using descriptive statistics to measure the level of student motivation using Arikunto's criteria. The results of the study showed that the level of student motivation in PJOK learning was in the good category, namely 71.3%. Most students have a strong intrinsic motivation to actively

participate in learning activities. Factors such as support from teachers, a pleasant learning environment, and interest in PJOK subjects also affect the high motivation of students.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia. Pendidikan harus dilakukan sedini mungkin untuk dapat meningkatkan kualitas hidup setiap manusia. Pendidikan yang baik serta berkualitas dapat mempengaruhi kemajuan sumber daya manusia suatu bangsa. Sebaliknya, pendidikan yang kurang tertata dengan baik akan memberikan dampak buruk terhadap kualitas sumber daya manusia. Maka dari itu pendidikan merupakan suatu hal yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia serta memiliki hubungan erat dengan kemajuan manusia itu sendiri.

Salah satu pendidikan yang wajib diberikan di sekolah adalah pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara umum, karena pendidikan jasmani memiliki peran yang cukup besar bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan di Indonesia yang memiliki peran penting dalam mengembangkan pertumbuhan siswa dari sisi kebugaran fisik, keterampilan motorik, serta kesehatan mental dan sosial siswa. Khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) baik Negeri maupun Swasta, pembelajaran PJOK diharapkan mampu membentuk karakter siswa melalui aktivitas fisik yang terstruktur dan menyenangkan. Namun, dalam praktiknya, motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PJOK seringkali mengalami berbagai kendala dan

hambatan.

Motivasi menurut Hamalik dalam Taher, Marli dan Suryani (2015) adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Motivasi sangat penting sebagai konsep yang menjelaskan alasan seseorang berperilaku.

Hal ini diungkapkan oleh Ihsan, Sepriadi dan Suwirman (2018) bahwa motivasi merupakan dorongan atau kehendak yang menimbulkan kekuatan sehingga seseorang berbuat atau bertindak, dengan kata lain bertingkah laku di latar belakang oleh suatu motif.

Motivasi belajar merupakan faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan proses pendidikan. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif, berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, dan mencapai prestasi akademik yang lebih baik. Sebaliknya, kurangnya motivasi dapat mengakibatkan ketidakberhasilan dalam pembelajaran, ketidakaktifan dalam kelas, dan bahkan menurunnya minat terhadap mata pelajaran tersebut. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam konteks pembelajaran PJOK.

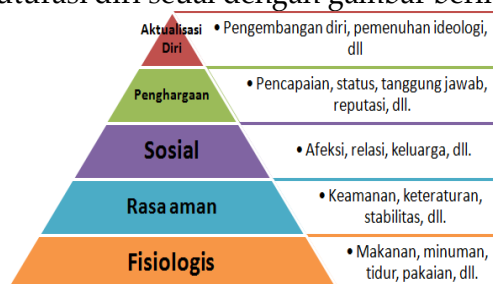
Pratiwi (2019) yang mengatakan bahwa motivasi adalah gabungan kekuatan-kekuatan yang datang dari dalam dan luar diri seseorang untuk mengawali perilaku belajar dari segi bentuk, arah, intensitas dan lamanya. Sehingga motivasi ini sangat

penting karena menentukan sejauh mana seseorang berusaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Secara umum tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu. Karena itu seorang guru khususnya guru pendidikan jasmani harus dapat menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan motivasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan jasmani sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah.

Salah satu teori tentang motivasi adalah teori Abraham Maslow. Maslow mengemukakan lima tingkatan kebutuhan pokok manusia, dan kelima kebutuhan ini yang kemudian dijadikan pengertian kunci dalam mempelajari motivasi manusia. Kelima kebutuhan tersebut antara lain; kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman dan perlindungan, kebutuhan sosial, kebutuhan akan penghargaan, dan kebutuhan akan aktualisasi diri.

Teori ini diperkuat dengan adanya teori kebutuhan yang merupakan teori yang banyak dianut dalam teori motivasi. Manusia memiliki kebutuhan yang berbeda. Menurut Maslow urutan tingkat kebutuhan bermula pada kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman dan perlindungan, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri sesuai dengan gambar berikut.



Namun, tidak semua individu memiliki urutan tingkatan kebutuhan yang sama. Jangan diartikan kehidupan tiap manusia itu akan mengikuti urutan kelima tingkatan kebutuhan Maslow secara teratur dari kebutuhan fisiologis hingga aktualisasi diri. Proses kehidupan manusia itu berbeda-beda dan tidak selalu mengikuti garis yang meningkat (Purwanto 2017).

Motivasi yang melekat pada diri manusia mempunyai ciri yang beragam. Menurut Sardiman (2018) sebagai berikut:

- 1) Tahan menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang diraihinya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah (untuk orang dewasa misalnya untuk pembangunan, agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi dan sebagainya).
- 4) Lebih sering bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan apa yang sudah diyakini.
- 8) Sering mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Motivasi menurut Suhardi (dalam Yosodipuro, 2021) terbagi menjadi dua jenis yaitu:

- 1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan dorongan dari dalam yang menyebabkan individu

berpartisipasi dalam olahraga. Dorongan ini sering dikatakan dibawa sejak lahir, sehingga tidak dapat dipelajari. Karena motivasi ini tidak dapat dipelajari, maka terkadang sukar untuk ditumbuhkan, seseorang yang mempunyai motivasi instrinsik biasanya mempunyai kepribadian yang matang, jujur, sportif, tekun, percaya diri, disiplin dan kreatif.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar diri individu yang menyebabkan individu berpartisipasi dalam olahraga. Dorongan ini berasal dari pelatih, guru, orang tua, bangsa atau berupa hadiah, sertifikat, penghargaan atau uang. Motivasi ekstrinsik ini dapat dipelajari dan tergantung pada besarnya nilai penguat itu dari waktu ke waktu. Motivasi ekstrinsik dalam olahraga meliputi juga motivasi kompetitif, karena motif bersaing memegang peranan yang lebih besar dari pada kepuasan karena sering tidak menghargai orang lain, lawannya atau peraturan pertandingan. Agar dapat menang, maka ia cenderung berbuat hal-hal yang merugikan, seperti memakai obat perangsang, mudah dibeli atau disuap.

Dalam upaya memelihara tingkat motivasi siswa agar selalu stabil, maka diperlukan cara-cara untuk meningkatkan motivasi selama proses latihan. Menurut Singgih (dalam Husdata, 2019) cara-cara meningkatkan motivasi, yaitu:

- 1) Cara Verbal, yaitu cara memberikan motivasi yang dilakukan dengan percakapan pendek (running talk), yang isinya antara lain berupa : pembicaraan pembangkit semangat, pendekatan individu dan diskusi.
- 2) Cara Intensif, yaitu dorongan dengan cara memberikan imbalan atau hadiah kepada anak didiknya. Tujuannya untuk menambah gairah dalam melakukan

latihan maupun dalam pertandingan.

- 3) Cara Mental, yaitu cara yang dilakukan dengan membimbing anak didik untuk berkhayal tentang gerakan-gerakan yang dapat dilakukan. Misalnya anak didik disuruh melihat, mengamati, memperhatikan dan membayangkan pelaksanaan teknik gerakan suatu cabang olahraga.

Fungsi motivasi dalam konteks pendidikan, terutama dalam pembelajaran PJOK (Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan), sangatlah penting. Motivasi berfungsi sebagai dorongan internal maupun eksternal yang memicu, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi membantu siswa menetapkan tujuan, mengatasi hambatan, dan tetap konsisten dalam usaha mereka. Dalam pembelajaran PJOK, motivasi berperan dalam meningkatkan partisipasi siswa, memperkuat komitmen terhadap aktivitas fisik, dan mengembangkan sikap positif terhadap kesehatan dan kebugaran. Dengan adanya motivasi, siswa lebih cenderung untuk berusaha keras, menikmati proses pembelajaran, dan mencapai hasil yang optimal baik dalam aspek fisik, mental, maupun sosial.

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan sangat penting diajarkan di sekolah-sekolah karena membantu siswa sebagai individu dan makhluk social untuk tumbuh dan berkembang dengan sehat agar terus dapat melaksanakan tugasnya yaitu belajar dengan baik (JPJI, 2011).

J.S Husdarta (2013) menyatakan bahwa pendidikan jasmani diartikan sebagai pendidikan melalui dan dari pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani menjadi salah satu media untuk membantu ketercapaian

tujuan pendidikan secara keseluruhan. Pembelajaran pendidikan jasmani diharapkan dapat berkontribusi positif terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan sebuah proses pendidikan yang menitikberatkan pada aktifitas fisik sehingga mampu memperbaiki kualitas hidup individu, baik dalam hal fisik, mental, emosional maupun intelegensi.

Pembelajaran pendidikan jasmani (JPJL, 2011) memberikan kesempatan kepada peserta didik terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar melalui gerak manusia (*human movement*). Pada dasarnya gerak merupakan aktivitas jasmani dasar yang dimiliki oleh manusia. Gerak digunakan untuk mengeksplorasi diri dan memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Oleh karena itu, pembelajaran pendidikan jasmani diharapkan dapat meningkatkan kemandirian peserta didik. Peneliti menyimpulkan bahwa penerapan pendidikan jasmani di sekolah memiliki peran penting dalam pembentukan manusia seutuhnya. Pendidikan jasmani tidak hanya membawa dampak positif bagi pertumbuhan fisik peserta didik, melainkan juga perkembangan mental, intelektual, emosional, dan sosial.

Analisis motivasi belajar PJOK (Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan) di kelas VIII melibatkan berbagai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi tingkat motivasi siswa. Faktor-faktor internal meliputi minat pribadi terhadap olahraga, tujuan akademis, kepercayaan diri, serta kesehatan fisik dan mental. Minat pribadi siswa terhadap olahraga dapat meningkatkan motivasi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam

pelajaran PJOK. Selain itu, tujuan akademis dan prestasi yang ingin dicapai oleh siswa juga menjadi pendorong utama dalam meningkatkan motivasi belajar. Kepercayaan diri yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih berani mengambil bagian dalam aktivitas fisik, sementara kesehatan fisik dan mental yang baik akan mendukung mereka dalam menjalani setiap kegiatan dengan penuh semangat.

Faktor-faktor eksternal juga memainkan peran penting dalam membentuk motivasi belajar PJOK siswa kelas VIII. Dukungan dari guru, keluarga, dan teman sangat berpengaruh dalam membangun semangat siswa untuk belajar. Guru yang memberikan motivasi dan dorongan positif akan membuat siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar lebih giat. Dukungan dari keluarga, seperti dorongan orang tua untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga, juga membantu meningkatkan motivasi siswa. Teman-teman yang memberikan dukungan dan kerjasama dalam kegiatan kelompok akan menambah semangat siswa untuk berpartisipasi aktif. Selain itu, fasilitas dan sarana olahraga yang memadai, serta lingkungan sekolah yang mendukung, turut menjadi faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar PJOK berfungsi untuk mendorong perilaku positif siswa, mengarahkan kegiatan mereka, menggerakkan kinerja, dan membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya motivasi, siswa akan lebih rajin hadir dalam pelajaran PJOK, berpartisipasi aktif dalam setiap aktivitas fisik, dan mengikuti instruksi guru dengan serius. Motivasi juga mengarahkan siswa untuk fokus pada pencapaian tujuan pembelajaran dan menentukan prioritas

dalam kegiatan PJOK. Sebagai penggerak kinerja, motivasi membantu mengatur ritme dan intensitas usaha siswa, meningkatkan daya tahan dan kegigihan dalam menghadapi tantangan.

Selain itu, motivasi berperan sebagai penolong dalam mencapai tujuan, membantu siswa mengatasi rintangan, dan memastikan bahwa perilaku mereka tetap relevan dan terarah pada tujuan pembelajaran PJOK.

Berdasarkan pengamatan awal, terdapat indikasi bahwa motivasi belajar siswa kelas VIII terhadap mata pelajaran PJOK masih belum optimal. Salah satunya, masih ada siswa yang tidak optimal dalam mengikuti pembelajaran. Beberapa siswa sering mengeluh dan tidak mau berpartisipasi dalam kegiatan olahraga.

Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu dilakukan penelitian yang mendalam untuk mengetahui dan membuktikan secara ilmiah. Maka penelitian dengan judul **Analisis Motivasi Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Mungka Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan** diharapkan dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar PJOK siswa kelas VIII di SMPN 2 Mungka. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran PJOK dan pencapaian tujuan pendidikan yang lebih komprehensif.

HASIL

Berdasarkan hasil angket maka didapatkan data motivasi siswa kelas VIII di SMPN 2 Mungka dalam mengikuti pembelajaran PJOK yang berada dalam kategori baik yaitu 71.3 %.

SISWA	PERTANYAAN																						
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
M.Rafa	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2
Yulia S	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Kharyn	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2
Atifa.M	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3
Yaya.S	4	2	3	3	4	2	3	2	3	2	4	3	1	3	4	3	3	1	3	3	3	2	2
Ramsya	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	2	4	2	3
Zigaz	4	2	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4
Haikal	4	2	3	4	4	1	4	2	3	4	2	3	1	3	4	4	2	3	1	2	2	3	3
Hanif	4	2	3	1	2	4	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4
Fajri	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4
Diva.F	4	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4
Kanaya	4	3	3	2	1	4	3	3	1	3	2	3	4	2	4	4	3	4	3	2	3	3	4
Puji.R	4	2	3	4	3	2	3	2	4	2	3	4	3	2	3	4	2	4	2	3	4	3	3
Hayaza	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Dhiky	4	1	3	4	3	4	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4
Total	53	35	43	47	41	44	46	43	46	43	37	44	39	40	46	47	43	44	43	43	47	44	48
persentase	88	58	71	78	68	73	74	71	74	71	61	73	65	64	74	78	71	73	71	71	78	73	80

Dalam menganalisa faktor munculnya motivasi, data dikategorikan kepada faktor intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi siswa pada pembelajaran PJOK di SMPN 2 Mungka pada indicator intrinsik adalah 66%.

Menurut Arikunto, kategori nilai ini berada pada klasifikasi **baik**. Sedangkan Motivasi siswa pada pembelajaran PJOK di SMPN 2 Mungka pada indicator ekstrinsik adalah 74% yang termasuk dalam kategori **baik**. Walaupun begitu dari dapat ditarik data bahwa faktor ekstrinsik lebih dominan daripada faktor intrinsik dalam mendorong siswa kelas VIII di SMPN 2 Mungka mengikuti pembelajaran PJOK. Ini berarti siswa memiliki dorongan dari luar lebih besar daripada dorongan dari dalam.

Motivasi, secara umum, merujuk pada dorongan internal atau eksternal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, motivasi adalah faktor kunci yang memengaruhi keterlibatan dan pencapaian siswa.

Secara umum tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu. Karena itu seorang guru khususnya guru pendidikan jasmani harus dapat menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya

untuk meningkatkan motivasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan jasmani sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah.



PEMBAHASAN

Tahap-tahap penelitian yang dilakukan terdiri dari 3 tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pengambilan data, dan analisis data.

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar angket yang akan disebar ke siswa sampel, lembar wawancara, serta mengecek kondisi kamera yang akan digunakan.

2. Tahap pengambilan data

Pada tahap ini, peneliti akan memberikan lembar angket kepada siswa sampel. Peneliti akan menjelaskan prosedur pengisian serta pengumpulan angket. Kemudian, peneliti akan mewawancarai siswa sampel. Peneliti juga akan mengambil data dokumentasi berupa foto dan video pengisian angket dan wawancara.

3. Tahap analisis

Pada tahap ini, peneliti akan memeriksa lembar angket yang sudah diisi siswa sampel, lembar wawancara, serta foto dan video dokumentasi. Setelah itu, peneliti akan mulai melakukan analisis.

Pengumpulan data motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Mungka terhadap pembelajaran PJOK dilakukan dengan menggunakan angket mengikuti skala 1 sampai 4. Pengumpulan data motivasi siswa kelas VIII SMPN 2 Mungka terhadap pembelajaran PJOK dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2024 dengan memberikan instrumen penelitian angket ke 15 siswa kelas VIII yang hadir pada hari pengumpulan data.

Data angket motivasi belajar siswa SMP N 2 Mungka pada mata pelajaran PJOK dianalisa untuk mendapatkan persentase dengan menggunakan rumus analisis deskriptif dari Sudjono. Total pertanyaan adalah 23 butir/item dengan pernyataan yang dinilai 4 untuk Sangat Setuju (SS), 3 untuk Setuju (S), 2 untuk Tidak Setuju (TS), dan 1 untuk Sangat Tidak Setuju (STS). Jika pernyataan bermakna negative, maka skor akan dibalik.

Motivasi terbagi atas dua faktor, yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang yang memunculkan usaha untuk mencapai suatu hasil. Menurut Husaini (2015), motivasi intrinsik diartikan sebagai dorongan yang berasal dari dalam diri individu, di mana seseorang melakukan suatu aktivitas karena kepuasan dan minat pribadi terhadap aktivitas tersebut.

Motivasi ini timbul ketika aktivitas itu sendiri memberikan rasa kesenangan, tantangan, dan kepuasan batin. Artinya, individu merasa terlibat dan termotivasi hanya karena mereka menyukai apa yang mereka lakukan, bukan karena adanya

imbalan atau tekanan dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan dorongan yang berasal dari luar diri seseorang.

Slameto (2015) mengungkapkan bahwa motivasi ekstrinsik didefinisikan sebagai dorongan untuk melakukan suatu aktivitas yang berasal dari faktor luar individu, seperti hadiah, pujian, atau pengakuan. Motivasi ini muncul ketika seseorang terlibat dalam aktivitas untuk mencapai hasil tertentu atau mendapatkan imbalan eksternal, bukan karena kepuasan atau minat pribadi terhadap aktivitas itu sendiri.

Dalam menganalisa faktor munculnya motivasi, data dikategorikan kepada faktor intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi siswa pada pembelajaran PJOK di SMPN 2 Mungka pada faktor intrinsik adalah 72% berada pada klasifikasi "Baik". Sedangkan Motivasi siswa pada pembelajaran PJOK di SMPN 2 Mungka pada faktor ekstrinsik adalah 73% berada pada kualifikasi "Baik". Walaupun begitu dari dapat ditarik data bahwa faktor ekstrinsik lebih dominan daripada faktor intrinsik dalam mendorong siswa kelas VIII di SMPN 2 Mungka mengikuti pembelajaran PJOK. Ini berarti siswa memiliki dorongan dari luar lebih besar daripada dorongan dari dalam.

Data menunjukkan bahwa 66%(baik) siswa memiliki motivasi intrinsik yang signifikan dalam pembelajaran mereka, berarti mereka berpartisipasi dalam aktivitas tersebut karena mereka menikmati prosesnya dan merasa terpenuhi secara pribadi. Motivasi intrinsik ini berarti bahwa siswa terlibat dalam belajar bukan karena dorongan eksternal seperti hadiah atau pujian, tetapi karena mereka menemukan kepuasan dan minat dalam materi yang dipelajari. Dengan motivasi intrinsik yang tinggi, siswa lebih cenderung untuk terlibat

secara aktif dan berkomitmen dalam pembelajaran, karena mereka mendapatkan kesenangan dan rasa pencapaian dari kegiatan itu sendiri.



Data menunjukkan bahwa 74% (baik) siswa menunjukkan motivasi ekstrinsik yang tinggi terhadap pembelajaran, yang berarti mereka terlibat dalam aktivitas tersebut terutama karena dorongan dari faktor eksternal seperti hadiah, pujian, atau imbalan lainnya. Motivasi ekstrinsik ini terjadi ketika siswa berpartisipasi dalam kegiatan bukan karena mereka menikmati prosesnya, tetapi untuk mencapai hasil atau mendapatkan penghargaan yang dijanjikan.

Tingkat motivasi ekstrinsik yang tinggi, siswa lebih termotivasi oleh keuntungan atau manfaat yang mereka harapkan dari hasil belajar, seperti nilai tinggi, pengakuan, atau imbalan fisik, yang dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran.



Berdasarkan penelitian mengenai motivasi siswa kelas VIII SMPN 2 Mungka menunjukkan bahwa 71,3% siswa memiliki minat atau motivasi yang baik terhadap pembelajaran PJOK. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan dorongan yang kuat untuk terlibat dan berpartisipasi aktif dalam pelajaran tersebut. Motivasi yang baik ini berhubungan dengan rasa antusiasme dan minat yang tinggi terhadap aktivitas yang dilakukan, yang dapat meningkatkan kualitas belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam pembelajaran meliputi relevansi materi pelajaran, metode pengajaran yang digunakan, serta lingkungan belajar yang mendukung. Ketika siswa merasa bahwa pelajaran tersebut menarik dan bermanfaat bagi mereka, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi

aktif. Dengan 71,3% siswa menunjukkan motivasi yang baik, hal ini menandakan bahwa pembelajaran PJOK berhasil dalam menciptakan pengalaman belajar yang positif dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas fisik dan kesehatan.

Untuk mencapai hasil yang lebih baik, tentunya tidak hanya mengandalkan faktor dari guru, materi dan lingkungan saja, namun juga harus ada rasa ketertarikan dari dalam diri siswa itu sendiri. Menurut Dewi dan Sepriadi, siswa juga harus memiliki usaha dalam meningkatkan rasa senang terhadap pembelajaran sehingga motivasi intrinsik bisa terbangun dan menimbulkan usaha untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dalam pembelajaran PJOK.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, serta pengolahan data yang telah dilakukan tentang motivasi siswa kelas VIII di SMPN 2 Mungka dalam pembelajaran PJOK dapat disimpulkan bahwa gmotivasi siswa sudah berada dalam kategori baik dengan rata-rata 71.3%. Ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki dorongan yang kuat untuk berpartisipasi aktif dan terlibat dalam pelajaran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Anggraeni, Dessy dan Sutiarysih. 2018. "Peningkatan Hasil Belajar Gerak Dasar Melempar Melalui Pendekatan Bermain". *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Vol.14. No.1.
- Arikunto, S. 2021. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Bahri, Djamarah Syaiful. 2012. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta
- Dewi, Ririn Purnama & Sepriadi. Minat Siswa SMP Terhadap Pembelajaran PJOK secara Daring pada Masa New Normal. *Physical Activity Journal (PAJU)*. Vol 2.2. Hlm.205-215.
- Husaini U. (2015). Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi. Edisi Revisi. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Husdarta, J. S., & Saputra, Y. (2013). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Ihsan, Nurul, et al. "Hubungan Status Gizi dan Motivasi Berprestasi dengan Tingkat Kondisi Fisik Siswa Pplp Cabang Pencak Silat Sumatera Barat." *Jurnal Sporta Saintika*, vol. 3, no. 1, Mar. 2018, Hlm. 410-422
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Margono. 2017. Metodologi Penelitian Pendidikan: PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Pratiwi, W. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Kelurahan Sertajaya Kecamatan Cikarang Timur. Cikarang.
- Purwanto, M Ngalim. (2017). Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prawira, Admaja Purwa. 2014. Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru. Yogyakarta : AR-RUUZ MEDIA.
- Rahmawati, dkk. 2020. Motivasi Belajar Dan Kesiapan Kerja Peserta Program Di Lkp Magistra Utama Kota Kediri. *J+Plus Unesa*. 9(2). Hlm 77-86
- Riadi, Muchlisin. (2022) Teori Motivasi - Pengertian, Fungsi, Aspek dan Jenis. *Kajian Pustaka.com*.
- Slameto. (2015). Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung:CV. Alfabeta.
- Suhardi. (2013). Pengantar linguistik umum. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sukintaka. (2011). Teori Pendidikan Jasmani. Solo: Esa Grafika.
- Taher, Eva Silvia, Suhardi Marli, dan Suryani. 2015. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Menggunakan Pendekatan Sainifik Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. 2 (12). Hlm 1-13.
- Yosodipuro, dkk. 2021. Analisis Motivasi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk Kantor Cabang Veteran di Jakarta Pusat. *Quilibrium Point Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 4 (1). Hlm 49-57.